

# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2016**

**MEMBANGUN KARAKTER DOSEN SEBAGAI PENELITI DAN PENGABDI  
DALAM MEMASUKI PERSAINGAN GLOBAL**

**Volume 1, Nomer 1, Agustus 2016**

**Malang, 6 Agustus 2016**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Besar atas kasih dan anugerahNya, sehingga kita dapat menyelenggarakan seminar nasional hasil penelitian & pengabdian kepada masyarakat tahun ini, sekaligus penerbitan prosidingnya. Seminar ini merupakan kegiatan tahunan yang rutin diselenggarakan oleh Universitas Kanjuruhan Malang, dan periode ini merupakan yang periode IV. Seminar pada tiga periode sebelumnya fokus pada hasil penelitian, namun pada periode IV ini dipadukan dengan seminar tentang hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen dari berbagai perguruan tinggi.

Diseminasi terhadap hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat penting dilakukan, karena melalui forum tersebut para peneliti dan pengabdian dapat mengomunikasikan hasil karya akademiknya kepada publik, sekaligus sebagai media untuk saling asah di antara mereka. Sebagai tindak lanjut dari seminar ini akan diterbitkan prosiding hasil penelitian, dan prosiding hasil pengabdian kepada masyarakat. Semoga prosiding tersebut bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam rangka peningkatan kapasitas dosen sebagai peneliti dan pengabdian.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Prof. Ocky Karna Rajasa (Direktur Penguatan Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemenristek Dikti) yang pada kesempatan ini berkenan hadir menjadi nara sumber, dan juga kepada bapak/ibu peneliti dan pengabdian dari berbagai perguruan tinggi yang telah berpartisipasi, baik sebagai peserta seminar maupun sebagai pemakalah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perwakilan Kopertis Wilayah VII serta seluruh undangan dan panitia yang telah mendukung terlaksananya seminar hingga terbitnya prosiding ini.

Akhirnya kami selaku panitia mohon maaf sekiranya masih terdapat kekurangan di sana-sini.

Malang, 6 Agustus 2016

Ketua Panitia

Sudiyono

**DEWAN REDAKSI**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2016**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

Pelindung : Dr. Pieter Sahertian, M.Si  
Penanggungjawab : Dr. Sudi Dul Aji, M.Si  
Ketua : Dr. Sudiyono, M.Pd

Reviewer:

1. Maris Kurniawati, S.Si., M.Kes., M.Si
2. Enike Dwi Kusumawati, S.Pt., M.P
3. Dra. Nanik Suratmi, M.Pd
4. Andi Nu Graha, SE., M.Si.
5. Ir. Aju Tjatur Nugroho K., MP.
6. Trija Fayeldi, M.Si
7. Yuli Ifana Sari, M.Pd
8. Alexius Endy Budianto, S.Kom., M.M

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DEWAN REDAKSI</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
Penataan Ruang Terbuka Hijau di Perumahan Villa Sengkaling, Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang <b>Achmad Maulana Malik Jamil, Mustika Arif Jayanti</b>	1-3
Program Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Pengolahan Susu dan Limbah Sapi Perah <b>Aju Tjatur Nugroho Krisnaningsih, Mardhiyah Hayati</b>	4-7
Sosialisasi Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) dengan ICT dan Metode <i>Profile Matching</i> Pada Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang <b>Alexius Endy Budianto, Kornelius Kamargo, Irawan Dwi Wahyono</b>	8-13
Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Blender 3D Bagi Guru di MA Nurul Ulum, Kotamadya Malang <b>Amak Yunus E.P, Wiji Setiyaningsih, Syahminan</b>	14-16
IbM Upaya Peningkatan Kerajinan Batik Tulis Banyuwangga (Bayu, Angin, Anggur dan Mangga) di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan Tekno Desain dan Tekno Market Melalui Website <b>Anis Yusrotun Nadhiroh, Kharisman Kholid H.</b>	17-20
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Bagi Pendidik PAUD di Wilayah Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang <b>Ayu Asmah</b>	21-25
IbWdi Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi <b>Bunyamin, Uke Prajogo, Istutik, Eny Dyah Yuniwati</b>	26-32
Mesin Penepung Bentonit Serbaguna ( <i>Hammer Mill</i> ) untuk Peningkatan Produktivitas Pasir Kucing ( <i>Cat Litter</i> ) Beraroma <b>Candra Aditya, Akhmad Farid, Silviana</b>	33-39
Pengembangan Produk Tungku Pembakaran Tradisional (Perapen) Bagi Pengrajin Keris di Kabupaten Malang <b>Chauliah Fatma Putri, Anis Qustoniah</b>	40-47

Diversifikasi <i>Handicraft</i> Berbasis Bahan Lokal <b>Cicilia Ika Rahayu Nita, Koenta Adji K</b>	48-51
IbM Desa Karangates dalam Upaya Menciptakan Peningkatan Pendapatan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Investasi Usaha Penggemukan Bebek Kering <b>Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani, R. Anastasia Endang Susilawati, FX. Wisnu Yudo Untoro</b>	52-54
Pelatihan Pembuatan Krupuk Susu bagi Ibu-ibu PKK di Kecamatan Jabung <b>Dyah Tri Wahyuningtyas, Farida Nur Kumala</b>	55-59
Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Pemberdayaan Perilaku Produktif di Pondok Pesantren Ar-Riyad Desa Wrtati Kecamatan Wonorejo Pasuruan <b>Endah Andayani</b>	60-66
Pengolahan Klobot Jagung Menjadi Produk <i>Handicraft</i> Bernilai Ekonomis <b>Enike Dwi Kusumawati, Irma Tyasari, Suryaningsih, HB Sujiantoro, Cicilia I. R. Nita</b>	67-68
Manajemen Pemasaran Dan Manajemen Usaha Kelompok Wanita Tani Pembuat Telur Bebek Asin Asap <b>Ernawati, Gusti Marliani, Khairiyahtul Anwar</b>	69-74
Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Kelapa untuk Produksi VCO ( <i>Virgin Coconut Oil</i> ) dalam Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Desa Ampeldento Karangploso <b>Farida Nur Kumala, Nur Laitus Zahra, Prihatin Sulistyowati</b>	75-80
Analysis Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Usaha Kreatif di Kecamatan Sukun <b>Harinoto, Ida Nuryana</b>	81-90
Peningkatan Pemahaman Kelompok Pencari Belut Terhadap Materi Budidaya Belut pada Lahan Terbatas <b>Hena D. Ayu, Wignyo Winarko</b>	91-94
<i>Workshop</i> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SMP IT Insan Permata Malang <b>Hestiningyas Yuli Pratiwi, Akhmad Jufriadi</b>	95-98
IbIKK Jasa Transportasi Pariwisata dan Sewa Gedung <b>Iwan Nugroho, SRDm Rita Hanafie</b>	99-104

Inovasi dan Kreatifitas Pengembangan Game Edukasi di STIKI Mlang <b>Koko Wahyu Prasetyo, Eva Handriyanti, Go Frendi Gunawan</b>	105-108
Pelatihan Penerapan Teknologi Sistem Informasi <i>E-Learning Edmodo</i> Bagi Guru di Lingkungan SMP IT Insan Permata Kota Malang <b>Kurriawan Budi Pranata, Hena D. Ayu</b>	109-113
IbW Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi <b>Kusubakti Andajani, Ruminiati, Yuni Pratiwi, Sri Yati, Sri Indrawati</b>	114-122
Teknik <i>Listen-Repeat-Listen-Answer</i> (LRLA) dalam Mempelajari Bahasa Inggris Bagi Tuna Netra <b>Lasim Muzammil, Andy</b>	123-128
Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi dan Internet Sehat Bagi Siswa SMK PGRI 7 Malang <b>Lilik Kustiani, Yoyok Seby Dwanoko, Ari Brihandhono</b>	129-130
Peningkatan Pembelajaran dengan Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru di SMK NU Bululawang Kabupaten Malang <b>Lilik Sri Hariani</b>	131-134
Ipteks bagi Kewirausahaan di Universitas Dr. Soetomo Surabaya <b>Liosten Rianna Roosida Uly Tampubolon</b>	135-141
Pembuatan Media Pembelajaran dari Kain Flanel Sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini <b>Maria Cholifah, Siane Herawati</b>	142-146
IbM Kelompok Usaha Kue Desa Slorok Kecamatan Garum <b>Maris Kurniawati, Uun Muhaji</b>	147-153
IbM Peternak Sapi Potong di Kecamatan Dau Kabupaten Malang <b>Mila Kusumawardani, Moehammad Sarosa, Hudriyah Mundzir</b>	154-160
Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash Bagi Guru di MTs Darunnah Karangploso Malang <b>Moh. Ahsan</b>	161-163
Pemberdayaan Kelompok Seniman Barongsai-Lion Kota dan Kabupaten Malang (IbM) <b>Nanik Suratmi</b>	164-167

Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Anggrek Melalui Penanaman 1000 Bibit Strowberi di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu <b>Nila RestuWardani, Dwi FauziaPutra</b>	168-174
Membelajarkan Materi Pecahan Melalui Media Kreatifitas untuk Siswa SD <b>Nur Farida</b>	175-178
Pelatihan Perawatan Sepeda Motor Bagi Generasi Muda di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang <b>Nurhadi, Maskuri, Achmad Walid, Agus Sujatmiko, R. Edy Purwanto</b>	179-188
Penyuluhan Pengawetan Daging dan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Bakso dan Dendeng Daging di Desa Sukodadi dan Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo <b>Permata Ika Hidayati, Dyah Lestari Yulianti</b>	189-191
Pemberdayaan Wanita dalam Meningkatkan Produktivitas Keripik Kedelai di Industri Kecil Menengah (IKM) <b>Pipit Sari Puspitorini</b>	192-197
Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan <i>e-commerce</i> pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Rokok di Kabupaten Tulungagung <b>Pudjo Sugito, Sumartono</b>	198-203
Pelatihan <i>Software</i> Matematika <i>Maple</i> Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang <b>Retno Marsitin, Nyamik Rahayu Sesanti</b>	204-208
IbM Strategi <i>e-commerce</i> untuk Pengembangan dan Penguasaan Pangsa Pasar pada UKM Bros Ninda dan Butik Sabila Mantup Lamongan <b>Siti Mujilahwati, Miftahus Sholihin</b>	209-212
IbM Kelompok Usaha Krupuk di Kota Malang <b>SRDm Rita Hanafie, Suriansyah</b>	213-219
Analisis Manajemen ProduksiPemanfaatan Produk Inovasi Teknologi Canting Elektronik untuk Produksi Kain Batik Topeng Malangan Batik-batik Blimbing Malang <b>Setyorini, Rina Dewi Indahsari</b>	220-228
Prospek Produk Pangan Tradisional “Madumongso” dalam Memasuki Pasar Ekspor <b>Sukamto, Sudiyono, Wahyu Wulandari, Figih Hari P.</b>	229-233

Pelatihan Geogebra Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar <b>Tatik Retno Murniasih, Trija Fayeldi, Rosita Dwi Ferdiana</b>	234-237
IbM Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Bagi Petugas Perpustakaan SD Negeri Menuju Pembentukan Karakter Gemar Baca Pebelajar di Kota Malang <b>Titik Purwati</b>	238-245
Pemanfaatan Limbah Peternakan sebagai Pupuk Organik Guna Meminimalkan Cemaran untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Kambing di Desa Suru Kecamatan Doko Kabupaten Blitar <b>Tri Ida Wahyu Kustyorini, Aju Tjatur Nugroho Krisnaningsih</b>	246-249
IbW Pengembangan Sentra Batik Di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi <b>Uke Prajogo, Siti Munfaqiroh, Adi Sutanto, Nurwidodo</b>	250-258
Program Iptek Bagi Wilayah (IbW) Kabupaten Pacitan, Kecamatan Pacitan, Kelurahan Sidohardjo dan Desa Kembang <b>Unung Lesmanah, Djuhari, Margianto, Nurul Asfiah</b>	259-264
Pelatihan Bisnis Jamu Segar (Beras Kencur dan Kunyit Asam) dalam Kemasan <b>Uswatun Chasanah, Ahmad Shobrun Jamil</b>	265-270
Menumbuhkan Minat Belajar Anak TK/PAUD Melalui Alat Peraga Edukatif <b>Wahju Wulandari, Sodik, Yekti Intyas Rahayu</b>	271-276
Peningkatan Kompetensi Desain Pemuda Karang Taruna dalam Mendukung Kewirausahaan Multimedia <b>Wiji Setyaningsih</b>	277-280
Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di SMP Nasional Kota Malang <b>Yuli Ifana Sari, Dwi Kurniawati</b>	281-284



# **KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH KELAPA UNTUK PRODUKSI VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS MASYARAKAT DESA AMPELDENTO KARANGPLOSO**

**Kumala, N.F, Zahra, N.L dan Sulistiyowati, P.**

Desa Ampeldento merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Karangploso. Sumber daya alam khususnya kelapa ada di daerah ini, sumber daya alam tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekitar selain itu Banyak warga desa Ampeldento khususnya ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif, hal ini disebabkan minimnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Sumber daya alam buah kelapa dapat diolah menjadi VCO. Melalui produksi VCO ini, diharapkan masyarakat desa Ampeldento dapat memanfaatkan buah kelapa secara maksimal yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat jika dikembangkan secara berkesinambungan. Pembuatan VCO ini disampaikan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan yang didalamnya berisi kegiatan simulasi pembuatan VCO, pengemasan produk VCO dan pemasaran produk VCO. Adapun manfaat jangka panjang adalah meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang ada disekitarnya, sehingga mampu mengembangkan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan VCO berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

**Kata Kunci : VCO, Desa Ampeldento, Kreatifitas Masyarakat**

## **PENDAHULUAN**

Ampeldento adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Karangploso. Desa Ampeldento berbatasan dengan 4 desa yang juga berada di kecamatan Karangploso dan juga kota Batu. Keadaan alam desa Karangploso merupakan dataran tinggi dengan keadaan tanah cukup subur dan biasanya ditanami beberapa tanaman seperti padi, sayur dan sebagian kelapa.

Produk yang dihasilkan dari usaha pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat di desa Ampeldento, namun hasil pertanian ini hanya dijual secara mentah. Misalnya tumbuhan kelapa yang ada di desa Ampeldento ini kebanyakan hanya dimanfaatkan sebagai santan saja.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Ampeldento, cukup bermacam – macam terdiri dari: petani, pedagang, guru, TNI,

karyawan pabrik dan ibu rumah tangga. Namun banyak warga khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang produktif hanya melaksanakan kegiatan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa khususnya ibu-ibu rumah tangga yang masih kurang produktif. Permasalahan tersebut diakibatkan belum adanya lapangan pekerjaan sampingan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu sembari mereka melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga. Upaya meningkatkan kreatifitas masyarakat ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

Pelatihan tersebut diantaranya adalah pemanfaatan SDA buah kelapa menjadi suatu produk yang berkualitas tinggi seperti VCO (Virgin Coconut Oil). VCO merupakan minyak yang diperoleh dari daging buah kelapa tua segar yang diperas dengan atau tanpa penambahan air, tanpa pemanasan atau

dengan pemanasan kurang dari 60°C dan aman dikonsumsi manusia (BSN, 2008).

VCO atau minyak kelapa murni mengandung asam lemak rantai sedang yang mudah dicerna dan dioksidasi oleh tubuh sehingga mencegah penimbunan dalam tubuh yang mengandung tokoferol dan betakaroten yang berfungsi mencegah penuaan dini, menjaga vitalitas tubuh, mencegah kanker dan HIV (Setiaji dan Prayugo, 2006). VCO dapat diproduksi secara sederhana karena membutuhkan alat dan bahan yang mudah didapatkan. Secara sederhana VCO dapat diproduksi menggunakan metode pencampuran atau sentrifugasi.

Metode sentrifugasi dalam pembuatan VCO pada dasarnya adalah proses fermentasi dari kelapa yang telah dibuat santan. Santan yang telah terfermentasi akan terpisahkan antara molekul air dan minyaknya dalam beberapa waktu. Teknik sentrifugasi pancingan ini membutuhkan waktu sekitar 12 jam dan bahan yang sederhana misalnya hanya buah kelapa dan air, sedangkan untuk alat juga sangat sederhana diantaranya saringan, mixer, dan sendok serta tempat-tempat seperti baskom. Dari proses tersebut akan didapatkan VCO dengan harga dipasaran saat ini mencapai 240.000/liter.

Berdasarkan penjelasan tentang, alat dan bahan serta hasil yang diperoleh dalam proses pembuatan VCO ini, sesuai jika dikembangkan dalam skala rumah tangga di desa Ampeldento, dimana masyarakat dapat secara individu atau secara kelompok mengolah buah kelapa menjadi VCO. Untuk limbah dari proses pembuatan VCO dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak.

## **TARGET DAN LUARAN**

Target program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mampu mengembangkan Sumber Daya Alam yang ada di sekitarnya yaitu buah kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi yaitu VCO. Bentuk program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa *Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui*

### *Pemanfaatan Buah Kelapa Untuk Produksi VCO (Virgin Coconut Oil) dalam Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Desa Ampeldento Karangploso*

Pelatihan ini mencakup kegiatan pelatihan pengolahan buah kelapa menjadi VCO, simulasi pembuatan dan pengemasan VCO dan juga strategi pemasaran produk VCO. Target pengabdian ini diberikan kepada warga desa Ampeldento Kecamatan Karangploso kabupaten Malang.

Pelatihan ini diharapkan dapat memacu kreatifitas warga desa Ampeldento untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam setempat. Salah satu inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi pengolahan buah kelapa menjadi VCO. Selain itu masyarakat juga diperkenalkan cara pemasaran produk VCO. Hal ini penting karena tanpa pengetahuan tentang pemasaran produk, hasil pengolahan akan menjadi percuma, dalam artian pengelolaan ini tidak berdampak secara ekonomis yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan luaran berupa:

1. Masyarakat termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan SDA setempat
2. Masyarakat mampu memanfaatkan buah kelapa yang bernilai ekonomi rendah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi
3. Masyarakat mampu mengolah, memproduksi dan memasarkan VCO (virgin Coconut Oil)
4. Masyarakat terbuka terhadap IPTEK
5. Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mendapatkan mata pencaharian yang cukup menjanjikan yang bisa dilaksanakan di daerah setempat,.

6. Masyarakat mampu membantu pembangunan desa
7. Meningkatkan pendapatan desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu diawali kegiatan uji coba mengolah buah kelapa menjadi VCO.

Cara yang dipilih dalam pembuatan VCO ini adalah melalui metode sentrifugasi. Pemilihan metode sentrifugasi dengan alasan metode sentrifugasi menghasilkan VCO dengan kualitas baik, selain itu membutuhkan waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan metode yang lain, alat dan bahan yang dibutuhkan lebih murah.

Adapun langkah - langkah pembuatan VCO dengan cara mixer adalah sebagai berikut :

1. Pilih 10-15 butir kelapa yang sudah tua
2. Kelapa diparut, dicampur dengan air sebanyak 6 liter dan diperas hingga diperoleh santan
3. Santan tersebut didiamkan selama kurang 1 jam sehingga krimnya terpisah dengan skim dan air
4. Kumpulkan krimnya dan buang airnya.
5. Krim yang terbentuk dimixer selama 30 menit menggunakan mixer
6. Selanjutnya diamkan selama kurang lebih 12 jam hingga terbentuk 3 lapisan, yaitu minyak perawan (VCO), blondo dan paling bawah air
7. Pisahkan minyak perawan dengan sendok sayur ke wadah lain untuk difilterisasi/penyaringan
8. Penyaringan menggunakan tisu dan kain yang tipis, agar didapatkan VCO yang jernih dan tidak mudah tengik.

9. Jika setelah disaring aromanya tetap berbau kurang sedap, berarti proses penyaringan tersebut belum bersih benar.

Kegiatan uji coba VCO dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk VCO. Pada tahap ini terlebih dahulu diberikan motivasi kepada masyarakat untuk berwirausaha. Setelah diberikan motivasi, mitra diberikan materi/ penjelasan tentang langkah-langkah pembuatan VCO serta tips-tips yang diperlukan dalam pembuatan VCO.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan simulasi pembuatan VCO, pada tahap ini oleh tim telah disiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan VCO. Mitra dibentuk dalam kelompok sehingga mitra dapat praktek secara langsung untuk membuat VCO.

Pelatihan kedua yaitu pengemasan produk dilaksanakan setelah mitra berhasil memproduksi VCO. VCO hasil pembuatan secara bersama-sama selanjutnya dikemas dalam wadah yang telah disiapkan pengabdian. Pengabdian juga memberikan tips-tips dalam mengemas sehingga didapatkan produk yang mampu bersaing dipasaran. Misalnya diberikan label dan juga kardus tempat VCO.

Pelatihan yang ketiga dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan pengeemasan produk. Dalam kegiatan ini meliputi penyampaian informasi tentang strategi pemasaran VCO dan tips-tips agar VCO hasil pengolahan dapat masuk ke dalam industri besar. Pada kegiatan pelatihan ini, mitra juga diberikan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan sebuah UKM.

Kegiatan pengabdian ini membutuhkan partisipasi dari mitra. Mitra dalam hal ini adalah ibu kader PKK yang mengikuti kegiatan pelatihan. Beberapa cara untuk mendorong mitra agar memberikan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini diantaranya melaksanakan koordinasi dengan desa untuk mempermudah dalam menggerakkan mitra untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu pemerintah desa

dapat berfungsi sebagai pemonitor keberlangsungan program pelatihan yang telah dilakukan oleh tim. Selanjutnya mitra juga melakukan simulasi secara langsung proses pembuatan, pengemasan VCO akan mempermudah mitra dalam hal memahami proses pembuatan VCO, karena mitra dapat mengalami sendiri, sehingga mengetahui kesalahan dan tips-tips yang mungkin terjadi dalam proses pembuatan VCO.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rancangan kegiatan, tahapan kegiatan pengabdian penerapan ipteks beserta pencapaian indikator keberhasilan terdiri dari kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

Pelatihan pembuatan VCO dilakukan pada hari Minggu tanggal 26 April 2015. Kegiatan ini hadir oleh 28 orang ibu-ibu kader PKK. Kegiatan pelatihan pembuatan VCO terdiri dari kegiatan penyajian materi yaitu pengertian dan penjelasan secara umum VCO, manfaat VCO bagi kehidupan sehari-hari dan proses pembuatan VCO. Penjelasan tentang proses pembuatan VCO diikuti dengan kegiatan pembuatan secara bersama-sama antara pemateri dengan mitra.

Adapun deskripsi kegiatan pembuatan VCO ini terdiri dari:

- a. Mitra dibentuk dalam tiga kelompok, dengan tujuan agar mitra mampu mempraktekkan secara langsung proses pembuatan VCO
- b. Mitra mulai membuat VCO dari parutan kelapa kemudian mitra melarutkan air sesuai takaran, selanjutnya mitra memeras untuk mendapatkan santan
- c. Santan hasil perasan dari 3 kelompok selanjutnya dijadikan satu dan didiamkan selama kurang lebih 1 jam untuk memisahkan antara air dan minyak (Santan). Selama proses menunggu pemisahan antara air dengan minyak ini, dilanjutkan penyuluhan tentang strategi pemasaran produk, sehingga mitra tidak

menunggu terlalu lama. Deskripsi strategi pemasaran produk dijelaskan pada bagian selanjutnya.

- d. Setelah terbentuk dua lapisan, mitra dan pemateri memisahkan antara air dan santan yang terbentuk untuk diambil bagian santannya saja (skim)
- e. Skim yang terbentuk dimixer selama 30 menit. Tujuan kegiatan ini adalah memisahkan antara ikatan minyak dan air.
- f. Hasil skim yang dimixer selama 30 menit selanjutnya dimasukkan ke dalam wadah plastik yang bening dan tertutup selama kurang lebih 12 jam. Tujuan kegiatan ini adalah skim yang telah dimixer difermentasikan sehingga terbentuk 3 lapisan yaitu air, blondo dan minyak VCO.
- g. Kegiatan pembuatan VCO ini tidak menunggu sampai 12 jam dikarenakan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut pengabdian telah menyiapkan santan skim hasil fermentasi yang telah dibuat pada hari sebelumnya.
- h. VCO yang telah jadi selanjutnya dipanen secara langsung oleh mitra.
- i. Hasil panen VCO dilanjutkan dengan kegiatan penyaringan dengan tisu dan kapas untuk mendapatkan VCO yang murni tanpa adanya pengotor seperti air dan blondo yang ada dalam minyak dan agar VCO hasil pengolahan awet jika disimpan.
- j. Hasil panen VCO langsung dimasukkan ke dalam botol yang telah disiapkan oleh pengabdian.

Kegiatan pembuatan VCO ini cukup mendapatkan antusias dari mitra karena mitra berpartisipasi secara langsung dalam proses pembuatan VCO, selain itu juga keaktifan dan antusias mitra dapat ditunjukkan melalui

beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh mitra terkait pembuatan VCO ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mitra tentang cara mengemas agar VCO yang telah jadi memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu dipasarkan ke apotik dan tempat-tempat penjualan lainnya. Adapun deskripsi kegiatan ini diantaranya, mitra setelah memanen VCO selanjutnya memasukkan ke dalam botol – botol yang telah disiapkan oleh pengabdian. VCO yang ditempatkan dalam botol tidak boleh terlalu banyak namun sesuai ukuran yang tertera pada botol.

Selanjutnya pengabdian memberikan contoh label dan kardus tempat botol yang memiliki kualitas baik. Label yang baik mampu meningkatkan daya jual karena mampu bersaing dipasaran. Hal ini disebabkan saat ini banyak orang yang melihat dari tampilan luar suatu produk terlebih dahulu.

Selanjutnya pelatihan terakhir adalah pelatihan pemasaran. Pada pelatihan ini mitra diberikan pengetahuan terkait dengan kegiatan pemasaran mulai dengan merencanakan barang, menentukan harga sampai dengan mendistribusikan barang. Prosesnya terdiri dari:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain menyediakan bahan utama yaitu buah kelapa dan mempersiapkan peralatan untuk kegiatan produksi seperti mixer, parutan kelapa, saringan dan lain-lain. Setelah itu, mempersiapkan kemasan untuk penyajian VCO yang telah diproduksi.

b. Menentukan harga

Setelah perencanaan telah siap, maka langkah selanjutnya adalah menentukan harga. Suatu harga ditetapkan pada umumnya bertujuan untuk :

1) Mengetahui tingkat laba maksimum

- 2) Meningkatkan penjualan
- 3) Menstabilkan tingkat harga dan
- 4) Mengembalikan investasi.

Keuntungan/laba maksimum yang akan diperoleh dari setiap produksi akan menjadi motivasi para mitra untuk membuat produk VCO. Pemateri bersama mitra bersama-sama menghitung untuk menentukan harga. Berdasarkan perhitungan diketahui harga setiap liter VCO yang telah dibuat diperkirakan mendapatkan keuntungan sebesar 160.000

c. Menentukan Pemasaran Produk

Pemasaran suatu produk dipengaruhi empat unsur diantaranya:

1) Produk

Dalam pengembangan produk ini maka 3 hal yang harus dipersiapkan adalah :

a) Produk inti

Produk inti dibuat harus berdasarkan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu produsen harus benar-benar memahami manfaat serta ciri-ciri produk ini sehingga produsen mengetahui siapa konsumen yang tepat untuk produk tersebut. Produk inti terdiri dari manfaat inti misalnya konsumen membeli VCO sebagai suplemen makanan bukan minyak. Wanita membeli manfaat kecantikan dari produk ini bukan kosmetik.

b) Produk berwujud (*tangible product*)

Dalam hal ini, produsen harus menjadikan produk menjadi produk berwujud. Dalam hal ini ada 4 hal yang harus diperhatikan oleh produsen antara lain :

- Tingkat mutu produk harus maksimal
- Model produk harus menarik
- Merk produk harus berkarakter agar mempunyai ciri khas tertentu

- Ciri-ciri produk harus jelas
- Kemasan (pembungkus) harus rapi dan aman.

c) Produk tambahan

Pengusaha harus menawarkan manfaat dan pelayanan tambahan untuk produk. Seperti garansi pengiriman barang kerumah atau jaminan mutu.

2) *Price*

Penetapan harga harus mampu bersaing dengan harga barang yang lain. Salah satu cara menetapkan harga bisa dengan menetapkan harga beli tiap satuan produk ditambah biaya penyimpanan dan biaya distribusi produk. Dalam penetapan harga ada 4 hal yang harus dipertimbangkan:

- Harga dari produk sejenis
- Kemampuan beli masyarakat
- Jangka waktu perputaran dana dan
- Peraturan pemerintah terkait izin produksi dan pencantuman tanggal kadaluarsa

3) *Place*

Tempat penjualan sangat menentukan terhadap tingkat penjualan produk, oleh karena itu produsen harus mengetahui tempat mana yang paling tepat untuk menjual VCO, contohnya apotik, toko obat, dan lain-lain.

4) *Promotion*

Produk harus dipromosikan agar dikenal oleh konsumen. Banyak cara untuk mempromosikan produk VCO antara lain dengan promosi dari mulut ke mulut dan membuat brosur sederhana terkait manfaat VCO.

Setelah pemateri menjelaskan strategi pemasaran VCO, pemateri memberikan tips sukses jadi pebisnis/pengusaha VCO. Berikut skema tips yang diberikan oleh pemateri.

a. Berani

- b. Percaya diri
- c. Tidak mudah putus asa

## RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya diharapkan perlu adanya kegiatan pendampingan kepada mitra. Pendampingan misalnya mitra diberikan nomer handphone pengabdian guna memfasilitasi mitra untuk konsultasi ataupun bantuan kapanpun mitra perlukan konsultasi tersebut baik dalam hal pembuatan, ataupun masalah-masalah yang ditemui oleh mitra selama proses berwirausaha dalam memproduksi VCO.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan VCO dilakukan dalam 3 tahap pelatihan yang terdiri dari pelatihan cara memproduksi VCO, pelatihan pengemasan VCO hasil produksi dan juga pelatihan cara pemasaran VCO hasil produksi.
2. Mitra telah mampu memproduksi VCO dan mengemas VCO hasil produksi
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan VCO mampu menumbuhkan pengetahuan dan kreativitas mitra dalam mengolah buah kelapa.
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan VCO mampu menumbuhkan antusias/ motivasi mitra untuk mencoba membuat sendiri di rumah ataupun digunakan untuk berwirausaha.

## Saran

Beberapa saran setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Perlu adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin untuk membantu mitra mengembangkan kegiatan berwirausaha dalam memproduksi VCO.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan VCO sebaiknya

diadakan di desa-desa lainnya khususnya daerah penghasil kelapa, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan hasil sumber daya alam ditempatnya menjadi barang yang bernilai ekonomi dan juga dapat dijadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

3. Pemerintah hendaknya juga memberikan perhatian terkait dengan bantuan baik permodalan atau penyuluhan lebih lanjut agar masyarakat semakin tertarik untuk berwirausaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BSN. (2008), *Minyak Kelapa Virgin (VCO)*, SNI 7381 : 2008

Prayugo, P dan Setiaji, B. (2006). *Membuat VCO Berkualitas Tinggi*. Cetakan I. Jakarta: Penebar Swadaya

Sekretaris Ditjen Perkebunan, (2011). *Program Pembangunan Perkebunan : Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan*  
<http://ditjenbun.deptan.go.id/> (diakses pada tanggal 3 Mei 201





# **UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

Jl. S. Supriadi 48 Malang Telp. 0341-801488 Fax. 0341-831432  
Website: <http://www.unikama.ac.id> <http://lppm.unikama.ac.id>  
Email: [lppm@unikama.ac.id](mailto:lppm@unikama.ac.id)

